

**“IMANI”**  
**PENERAPAN SKALA *HEPTATONIS* BABILONIA**  
**DALAM KOMPOSISI MUSIK**  
**BERDASARKAN KISAH DANIEL DI GUA SINGA**  
**DENGAN FORMASI *STRING QUARTET* DAN *FLUTE***

**Tugas Akhir**

**Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh**

**Daniel Joshua Alexander Nainggolan**  
**NIM. 181 0115 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

**“IMANI”**  
**PENERAPAN SKALA *HEPTATONIS* BABILONIA**  
**DALAM KOMPOSISI MUSIK**  
**BERDASARKAN KISAH DANIEL DI GUA SINGA**  
**DENGAN FORMASI *STRING QUARTET* DAN *FLUTE***

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1**



**Diajukan oleh**

**Daniel Joshua Alexander Nainggolan**  
**NIM. 181 0115 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**“IMANI” PENERAPAN SKALA *HEPTATONIS* BABILONIA DALAM KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN KISAH DANIEL DI GUA SINGA DENGAN FORMASI *STRING QUARTET* DAN *FLUTE*** diajukan oleh **Daniel Joshua Alexander Nainggolan**, NIM 18101150133, Program Studi S-1 **Penciptaan Musik**, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **7 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**Maria Octavia R. D., S. Sn., M. A.**  
NIP.197710122005012001/  
NIDN.0012107702

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Maria Octavia R. D., S. Sn., M. A.**  
NIP.197710122005012001/  
NIDN. 0012107702

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil.**  
NIP.197604102006041028/  
NIDN.0010047605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Drs. Hadi Susanto, M. Sn.**  
NIP.196111031991021001/  
NIDN.0003116108

Yogyakarta, **17-01-25**

Mengetahui,  
Dean Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. L. Nyoiman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP.197111071998031002/  
NIDN.0007117104

Ketua Program Studi  
Penciptaan Musik



**Dr. Kardi Laksono, S. Fil., M. Phil.**  
NIP.197604102006041028/  
NIDN.0010047605

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 15 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Daniel Joshua Alexander Nainggolan

NIM 18101150133

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok,  
karena hari besok memiliki kesusahannya sendiri.*

*Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”*

*– Matius 6:34*

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

Tuhan

Keluarga

Teman-teman

Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir ini yang berjudul "Imani" Penerapan Skala *Heptatonis* Babilonia Dalam Komposisi Musik Berdasarkan Kisah Daniel Di Gua Singa Dengan Formasi *String Quartet* Dan *Flute*. Tugas akhir ini merupakan syarat untuk mendapat gelar Sarjana Seni dalam bidang penciptaan musik di Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menginterpretasi narasi Alkitab melalui notasi musik dengan teknik komposisi modern. Penulis berharap karya ini dapat menjadi referensi bagi komposer yang ingin menggali inspirasi dari kisah-kisah spiritual. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik dan juga sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam proses penulisan tugas akhir ini.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku dosen wali penulis dan juga Dosen Pembimbing II yang membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen prodi Penciptaan Musik yang telah memberikan banyak sekali ilmu baik itu di perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

5. Kedua orang tua penulis, yaitu A.R.P. Nainggolan dan Donata Simanjuntak, yang selalu memperjuangkan pendidikan penulis dan tetap memperhatikan penulis walaupun berada di Medan yang jauh dari penulis.
6. Dave J.G. Nainggolan dan Daryl J.E. Nainggolan selaku adik-adik penulis yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Yefanya C. Manurung yang menemani penulis sepanjang penulisan tugas akhir ini, yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, yang mendengarkan semua keluh kesah penulis, dan yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman penulis di Yogyakarta selama penulis menjalani perkuliahan di sini, Joan, Aan, Bayu, Ardyanto, Jeki, Gutryan, Farel, Satrio, Yosi, Sandy, Alan, Sheva, Gandhi, Vedronan, Rispo, Melisa, Ester, Angel, Salma, dan teman-teman lain yang selalu memberikan motivasi dan canda tawa selama penulis menjalani perkuliahan di Yogyakarta.
9. Teman-teman penulis di Bogor yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, Trzy, DreamBig Records, musisi-musisi Bogor, dan lain-lain.
10. Pengiring Tugas Akhir penulis, Satrio, Rifandi, Rara, Nada, dan Renita, yang sudah bersedia memainkan karya Tugas Akhir penulis.
11. Teman-teman ISI Angkatan 2018 dan semua yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Daniel Joshua Alexander Nainggolan

## ABSTRAK

Komposisi musik “Imani” terinspirasi dari kisah Daniel di gua singa, sebuah narasi Alkitab yang menggambarkan keteguhan iman, keberanian, dan kemenangan atas ketidakadilan. Karya ini berbentuk musik program yang terbagi menjadi empat gerakan, masing-masing mencerminkan alur cerita: ketenangan awal kehidupan Daniel, konflik yang dipicu kecemburuan para pejabat, klimaks ketika Daniel dimasukkan ke dalam gua singa, dan resolusi melalui penyelamatan ilahi dan perayaan atas kemenangan iman. Formasi *string quartet* dan *flute* dipilih karena fleksibilitasnya dalam menciptakan berbagai tekstur musikal yang kaya dan emosional.

Proses penciptaan komposisi ini melibatkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna naratif dan emosional dari kisah Daniel serta mengintegrasikannya ke dalam elemen musikal. *Leitmotif* diterapkan untuk merepresentasikan karakter dan elemen cerita, seperti Daniel, konspirator, singa, dan intervensi Tuhan. Skala *heptatonis* Babilonia diterapkan dalam pembuatan *leitmotif* untuk menciptakan nuansa autentik yang sesuai dengan latar cerita. Elemen tekstur, harmoni, dan ritmis dirancang untuk menggambarkan emosi dan dinamika narasi secara musikal. Observasi terhadap musik Babilonia, teknik *leitmotif*, dan referensi karya seperti *Der Ring des Nibelungen* karya Richard Wagner menjadi landasan utama dalam pengembangan karya ini.

Hasil dari penelitian ini adalah komposisi “Imani” mampu menggabungkan elemen naratif dan musikal untuk menyampaikan pesan spiritual dan emosional yang mendalam. Integrasi antara elemen naratif dan musikal dalam komposisi “Imani” tidak hanya memperkaya eksplorasi musik program tetapi juga menghubungkan tradisi musik kuno dengan teknik komposisi modern.

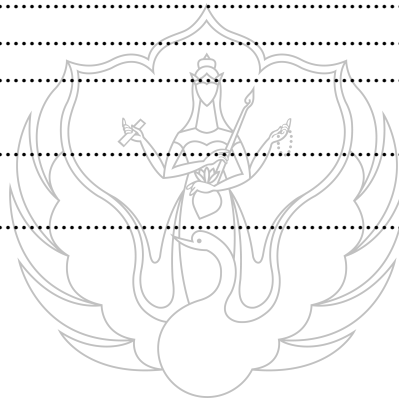
Kata Kunci: musik program, interpretasi, *leitmotif*, musik Babilonia, skala *heptatonis*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan.....	8
E. Metode Penelitian .....	9
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Kajian Karya .....	16
B.1. Richard Wagner – “ <i>Der Ring des Nibelungen</i> ” .....	17
B.2. George Frideric Handel – “ <i>Messiah</i> ” .....	18
B.3. “ <i>Hurrian Hymn No. 6</i> ” interpretasi Richard Dumbriel.....	19
B.4. John Williams – “ <i>Star Wars</i> ” .....	21
C. Landasan Penciptaan.....	23
C.1. Kisah Daniel di Gua Singa.....	23
C.2. Musik Babilonia .....	26
C.3. <i>Leitmotif</i> .....	28
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	32
A. Perumusan Ide Penciptaan .....	32
B. Observasi.....	33
C. Penentuan Judul .....	35
D. Penyusunan Konsep.....	37

E. Penentuan Instrumen.....	39
F. Perancangan Sketsa Dasar Musik dan Penggarapan Detil Karya.....	40
G. Pembuatan Komposisi .....	42
H. Penulisan Notasi Musik .....	43
<b>BAB IV. ANALISIS KARYA.....</b>	<b>46</b>
A. Penerapan Skala <i>Heptatonis</i> Babilonia dalam pembuatan <i>leitmotif</i> .....	46
A.1. Gerakan I.....	46
A.2. Gerakan II .....	48
A.3. Gerakan III.....	49
A.4. Gerakan IV.....	50
B. Pengolahan <i>leitmotif</i> untuk menginterpretasikan karakter .....	50
B.1. Gerakan I.....	50
B.2. Gerakan II .....	54
B.3. Gerakan III.....	55
B.4. Gerakan IV.....	58
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Leitmotif</i> “ <i>The Ring</i> ” .....	17
Notasi 2. <i>Chorus</i> “ <i>Hallelujah</i> ” .....	19
Notasi 3. Penggalan interpretasi Richard Dumbrill untuk <i>Hurrian Hymn No. 6</i> ...	21
Notasi 4. <i>Leitmotif</i> Yoda .....	22
Notasi 5. Motif gurun pasir <i>flute</i> .....	47
Notasi 6. <i>Leitmotif</i> kerajaan Babilonia <i>violin</i> I dan II.....	47
Notasi 7. <i>Leitmotif</i> Daniel .....	48
Notasi 8. <i>Leitmotif</i> konspirator.....	48
Notasi 9. Jembatan yang memperjelas tangga nada.....	49
Notasi 10. <i>Leitmotif</i> singa .....	49
Notasi 11. <i>Leitmotif</i> Daniel di gerakan III .....	49
Notasi 12. Iringan <i>viola</i> dan <i>cello</i> .....	50
Notasi 13. <i>Leitmotif</i> kerajaan Babilonia yang dimainkan <i>string quartet</i> .....	51
Notasi 14. <i>Leitmotif</i> Daniel asli.....	51
Notasi 15. Jembatan notasi repetitif .....	52
Notasi 16. Pengulangan kedua <i>leitmotif</i> Daniel .....	52
Notasi 17. <i>Retrograde</i> pada pengolahan <i>leitmotif</i> Daniel.....	53
Notasi 18. Augmentasi pada pengolahan <i>leitmotif</i> Daniel .....	54
Notasi 19. Notasi meningkat hingga puncak akhir gerakan I .....	54
Notasi 20. <i>Leitmotif</i> konspirator asli .....	54
Notasi 21. Pengolahan <i>leitmotif</i> konspirator dengan iringan cepat.....	55
Notasi 22. Potongan <i>leitmotif</i> Daniel di akhir gerakan II.....	55
Notasi 23. Bagian awal gerakan III.....	56
Notasi 24. <i>Leitmotif</i> Daniel dan singa dimainkan bersamaan .....	56
Notasi 25. Modulasi pada pengolahan <i>leitmotif</i> Daniel .....	57
Notasi 26. Notasi interpretasi pertolongan Allah.....	57
Notasi 27. Pengolahan <i>leitmotif</i> Daniel pada akhir gerakan III .....	58
Notasi 28. Notasi ritmis <i>cello</i> .....	58
Notasi 29. Pengolahan <i>leitmotif</i> Daniel dimainkan <i>unison</i> .....	59
Notasi 30. <i>Leitmotif</i> Daniel pada <i>flute</i> dan <i>violin</i> I .....	59
Notasi 31. <i>Violin</i> II memainkan <i>leitmotif</i> Daniel dengan interval <i>perfect 3<sup>rd</sup></i> .....	59
Notasi 32. <i>Leitmotif</i> kerajaan Babilonia di gerakan IV.....	60
Notasi 33. Pengulangan akhir <i>leitmotif</i> Daniel .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tablet asli <i>Hurrian Hymn No. 6</i> .....	20
Gambar 2. Notasi <i>Heptatonis</i> Babilonia (Crickmore, 2006).....	27
Gambar 3. Sistem <i>tuning</i> kecapi Babilonia.....	28
Gambar 4. Tampilan <i>DAW Cubase</i> .....	43
Gambar 5. Halaman awal <i>Sibelius Ultimate</i> .....	43
Gambar 6. Pemilihan format komposisi di <i>Sibelius Ultimate</i> .....	44
Gambar 7. Halaman ekspor <i>Sibelius</i> .....	44
Gambar 8. Diagram alur proses penciptaan karya “Imani” .....	45



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kisah Daniel di Gua Singa adalah salah satu kisah paling terkenal dari Alkitab, yang menceritakan tentang iman Daniel kepada Tuhan ketika dia dijebloskan ke dalam gua yang penuh dengan singa. Raja Darius memerintahkan agar Daniel dimasukkan ke dalam gua karena menolak berhenti berdoa kepada Tuhan, Daniel dilindungi oleh malaikat yang menutup mulut singa-singa tersebut. Kisah ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol ketekunan dalam iman dan perlindungan ilahi di tengah ancaman ([www.christianity.com/wiki/bible/what-is-the-significance-of-daniel-in-the-lions-den.html](http://www.christianity.com/wiki/bible/what-is-the-significance-of-daniel-in-the-lions-den.html)).

Menurut Fewell (1991:25), kisah Daniel tidak hanya menyoroti keteguhan iman, tetapi juga kritik terhadap kekuasaan politik yang korup. Tema keteguhan iman dan keberanian menghadapi bahaya bisa digambarkan sebagai simbol kekuatan dan heroik. Momen-momen dramatis dalam cerita ini, seperti pengkhianatan pejabat lain, ancaman singa, serta intervensi Tuhan menciptakan emosional yang dinamis, mulai dari ketegangan hingga resolusi yang memuncak.

Kisah Daniel juga mengandung makna spiritual yang mendalam, yang melibatkan hubungan antara manusia dan Tuhan, serta keyakinan bahwa kekuatan ilahi mampu menyelamatkan mereka yang tetap teguh dalam iman. Makna spiritual ini membuat cerita Daniel sangat relevan dalam konteks penciptaan musik yang tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan spiritual yang kuat.

Penulis mengangkat kisah Daniel di Gua Singa sebagai landasan ide dari komposisi musik yang berjudul “Imani”. Kisah ini menarik untuk dijadikan komposisi karena memiliki berbagai elemen emosional dan simbolis yang kaya, yang cocok diterjemahkan ke dalam bahasa musik. Komposisi “Imani” menggambarkan perjalanan emosional Daniel dari ketenangan, konflik, hingga kemenangan iman, dengan memadukan elemen-elemen dramatik dan simbolik dari cerita Daniel di Gua Singa.

Alur cerita yang dinamis dan berbagai elemen emosional menjadikan kisah Daniel sangat menarik dan inspiratif untuk diangkat dalam sebuah karya musik program yang melibatkan narasi dan emosi yang mendalam. Penulis juga menggambarkan konflik antara kekuatan duniawi dan perlindungan ilahi. Kisah Daniel telah menginspirasi berbagai karya seni, seperti lukisan dan sastra, tetapi pengolahan tema ini dalam bentuk komposisi musik masih jarang ditemukan.

Pembuatan komposisi musik “Imani” adalah komposisi musik berdasarkan dari sebuah narasi cerita, oleh karena itu komposisi musik tersebut merupakan sebuah bentuk musik program. Menurut Kregor dalam bukunya *Program Music*, musik program adalah jenis musik yang berusaha untuk menceritakan atau mengekspresikan ide-ide non-musikal, sering kali melalui struktur dan tema yang berulang (2015:22). Teknik ini memungkinkan penulis untuk menyampaikan cerita dan emosi melalui medium musikal yang abstrak namun kuat.

Salah satu pendekatan yang kerap digunakan dalam musik program adalah penerapan *leitmotif*, yaitu motif musik yang mewakili karakter, ide, atau elemen tertentu dalam cerita. *Leitmotif* ini memberikan identitas tematik yang jelas

kepada elemen-elemen tersebut dan sering kali digunakan untuk menunjukkan perkembangan naratif. Bribitzer-Stull menjelaskan bahwa *leitmotif* bukan sekadar pengenalan, tetapi alat penting untuk menciptakan suasana emosional dan tematik dalam karya musik (2015:7). Pendekatan *leitmotif* digunakan oleh komposer seperti Richard Wagner dalam opera-operanya dan oleh komposer film Hollywood modern, yang menunjukkan kekuatan motif dalam membangun hubungan dengan pendengar.

Pendekatan musik program memberikan kesempatan bagi penulis untuk menggambarkan dinamika emosional dalam kisah Daniel ini. Adegan-adegan seperti ketakutan Daniel di hadapan singa, ketenangan saat dia berdoa, dan kelegaan ketika dia diselamatkan oleh Tuhan, semuanya dapat diekspresikan melalui tema-tema musik yang kontras. Niecks menyatakan bahwa musik mampu menyampaikan makna dan emosi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata (1884:12), yang membuatnya menjadi medium yang tepat untuk menceritakan kisah Daniel.

Penggunaan *leitmotif* dalam komposisi ini dapat membantu memperkuat identitas tematik dari karakter dan peristiwa dalam cerita. *Leitmotif* yang mewakili Daniel bisa menampilkan tema yang tenang dan khidmat, sementara *leitmotif* singa bisa digambarkan dengan motif yang agresif dan berbahaya. *Leitmotif* dapat berkembang seiring dengan perkembangan cerita, memberikan kompleksitas emosional yang lebih dalam pada musik, seperti yang dicontohkan dalam karya Wagner. *Leitmotif* menyatukan berbagai bagian cerita melalui tema yang

konsisten, memungkinkan alur naratif berkembang dengan lebih lancar dan bermakna (Bribitzer-Stull, 2015:15).

Penulis menggunakan formasi instrumen *string quartet* dan *flute* dalam komposisi “Imani”. Pemilihan formasi instrumen *string quartet* dan *flute* dalam komposisi ini didasarkan pada kemampuan kombinasi kedua formasi tersebut untuk menghadirkan warna tonal yang kaya dan fleksibel dalam menyampaikan narasi musikal.

*String quartet*, yang terdiri dari dua *violin*, *viola*, dan *cello*, merupakan salah satu formasi klasik yang sering digunakan dalam karya-karya musik kamar karena kemampuan masing-masing instrumen untuk menciptakan harmoni, melodi, serta tekstur yang berlapis. *String quartet* mampu menggambarkan berbagai suasana, mulai dari ketenangan hingga ketegangan dan konflik yang intens, dengan rentang dinamik yang luas. Keempat instrumen ini dapat bekerja sama secara harmonis, tetapi juga bisa berdialog secara kontras untuk menciptakan berbagai emosi yang dibutuhkan dalam komposisi ini.

*Flute* dipilih sebagai instrumen tambahan untuk memperkaya timbre dan memberikan aksen khusus dalam penggambaran karakter Daniel. Suara *flute* cocok untuk merepresentasikan elemen spiritualitas dan kehadiran ilahi dalam kisah ini, terutama pada bagian-bagian yang menggambarkan doa Daniel atau campur tangan Tuhan dalam menyelamatkannya dari singa. *Flute* juga memberikan kontras yang lembut terhadap tekstur kaya dari *string quartet*, sekaligus menonjolkan momen-momen penting dalam narasi musik.



Kombinasi *string quartet* dan *flute* memberikan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan, antara ketegangan duniawi dan ketenangan spiritual, yang sesuai dengan berbagai nuansa emosional dalam cerita Daniel di Gua Singa. Formasi ini juga memberikan fleksibilitas bagi penulis untuk mengeksplorasi berbagai teknik komposisi, seperti penggunaan *leitmotif* dan skala *heptatonis*, dalam menggambarkan karakter dan alur cerita secara mendalam.

Kisah Daniel di Gua Singa berlatar tempat di negara Babilon pada masa pemerintahan Raja Darius. Musik pada tempat tersebut menggunakan skala *heptatonis* dan banyak menggunakan instrumen kecapi di dalamnya (West, 1994:166). Penulis memasukkan unsur musik Babilonia ke dalam komposisi “Imani” untuk menciptakan suasana yang autentik dan historis, sesuai dengan latar tempat kisah Daniel yang terjadi di Babilonia kuno. Penggunaan unsur musik dari zaman Babilonia juga memberikan dimensi tambahan pada komposisi “Imani”. Studi tentang musik kuno dan alat musik dari periode tersebut dapat memberikan wawasan tentang bagaimana musik pada zaman itu mungkin berbunyi, meskipun tidak ada rekaman langsung.

Musik Babilonia dikenal menggunakan sistem skala *heptatonis*, yaitu tujuh nada dalam satu oktaf, yang berbeda dengan skala *diatonis* yang lebih umum digunakan dalam musik Barat modern (Crickmore, 2008:11). Skala ini digunakan dalam komposisi untuk menggambarkan suasana Babilonia kuno, memberikan warna tonal yang khas dan nuansa zaman tersebut.

Unsur ritmis dari musik Babilonia, seperti pola ritme repetitif yang ditemukan dalam tradisi musik mereka, juga digunakan untuk menambah lapisan

dramatis dalam bagian-bagian komposisi yang menggambarkan konflik dan ketegangan, seperti saat Daniel dimasukkan ke dalam gua singa. Unsur musik Babilonia dalam komposisi “Imani” tidak hanya berfungsi sebagai representasi musikal dari kisah Daniel, tetapi juga sebagai refleksi dari latar sejarah dan kebudayaan di mana cerita ini berlangsung.

Penulis membuat komposisi “Imani” menjadi empat bagian. Bagian pertama menggambarkan awal ketenangan hidup Daniel sampai dia diangkat oleh Raja menjadi salah satu orang kepercayaannya. Melodi yang tenang dimainkan oleh *flute*, disertai dengan harmoni lembut dari *string quartet* dimainkan di bagian pertama. Suasana yang dihasilkan mencerminkan kehidupan Daniel yang damai di Babilonia, sebelum dia diangkat oleh Raja Darius sebagai salah satu orang kepercayaannya. Melodi berkembang secara perlahan, menunjukkan progresi Daniel dari seorang pemuda biasa menjadi sosok yang dihormati di pemerintahan.

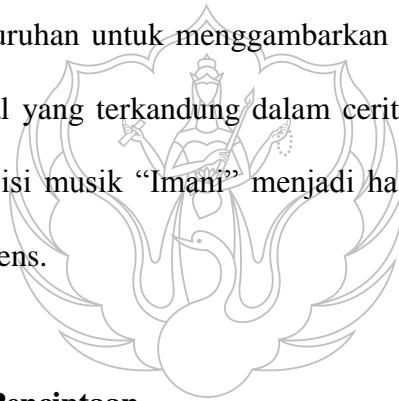
Bagian kedua menggambarkan awal konflik yaitu pada saat orang-orang lain di pemerintahan iri dengan Daniel dan ingin menjatuhkan dia. Bagian kedua dimulai dengan memperkenalkan elemen melodi yang lebih gelisah dan ritme yang tidak teratur yang dimainkan oleh instrumen-instrumen *string*, terutama pada *cello* yang mencerminkan ketegangan dan kebencian yang tersembunyi. Bagian ini menandai peralihan dari ketenangan ke konflik yang meningkat.

Bagian ketiga menggambarkan momen paling dramatis dalam kisah Daniel, yaitu ketika dia dimasukkan ke dalam gua singa karena terus berdoa kepada Tuhan meski dilarang. Ritme yang intens dan disonan dimainkan oleh seluruh instrumen, menciptakan suasana tegang dan menakutkan. Muncul tema

ilahi yang digambarkan melalui *flute*, yang melambangkan pertolongan Tuhan di tengah ketegangan. Harmoni yang sebelumnya disonan berubah menjadi lebih tenang dan harmonis, menggambarkan keselamatan Daniel yang ajaib.

Bagian keempat menggambarkan suasana ketika Daniel kembali ke Raja dan akhirnya Raja memerintahkan semua orang untuk menyembah Tuhan dan juga memasukkan orang-orang yang menjebak Daniel ke dalam gua singa. Melodi yang lebih cerah dan megah dimainkan oleh seluruh instrumen untuk menggambarkan kemenangan iman Daniel pada bagian ini.

Komposisi musik “Imani” menggunakan *leitmotif* dan unsur musik Babilonia secara keseluruhan untuk menggambarkan kisah Daniel di Gua Singa. Emosi dan pesan moral yang terkandung dalam cerita Daniel di Gua Singa dan termuat dalam komposisi musik “Imani” menjadi hal utama yang ingin penulis sampaikan kepada audiens.



## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana penerapan skala *heptatonis* Babilonia dalam pembuatan *leitmotif* yang digunakan pada komposisi musik “Imani”?
2. Bagaimana pengolahan *leitmotif* dalam komposisi musik “Imani” dapat menginterpretasikan karakter dari kisah Daniel di Goa Singa?

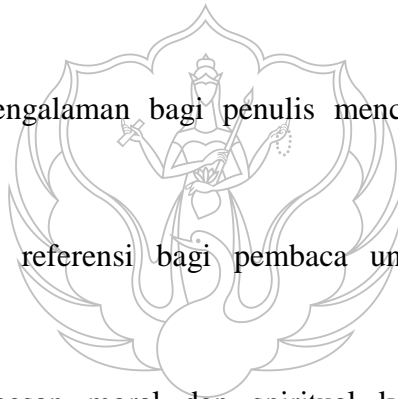
## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk mengetahui penerapan skala *heptatonis* Babilonia didalam pembuatan *leitmotif* pada komposisi musik.

2. Untuk mengetahui pengolahan *leitmotif* untuk menginterpretasikan karakter dan menyampaikan pesan moral dan spiritual dalam sebuah komposisi musik.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Menambah wawasan penulis mengenai penggunaan teknik *leitmotif* dalam penciptaan sebuah komposisi musik.
2. Menambah wawasan penulis mengenai penerapan skala *heptatonis* Babilonia dalam pembuatan *leitmotif* untuk komposisi musik dengan formasi *string quartet* dan *flute*.
3. Memberikan pengalaman bagi penulis menciptakan sebuah komposisi berdasarkan alur cerita.
4. Menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk menghasilkan ide-ide komposisi yang baru.
5. Menyebarkan pesan moral dan spiritual kepada masyarakat melalui medium musik, serta memberikan pengalaman emosional yang mendalam kepada pendengar.



#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Menurut Moleong (2007:6), Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna di balik fenomena sosial yang tidak langsung terlihat. Pendekatan interpretatif memberi kesempatan bagi peneliti

untuk menafsirkan tindakan manusia dalam konteks sosial yang lebih luas. Menurut Moleong, penelitian kualitatif fokus pada pencarian makna yang mendalam, di mana peneliti berperan aktif sebagai alat utama untuk menganalisis dan menafsirkan data. Proses ini juga bersifat reflektif, di mana peneliti terus-menerus berinteraksi dengan data untuk menggali makna yang lebih kaya dan kompleks.

Pendekatan interpretatif sangat penting dalam memahami perilaku manusia, peneliti harus terlibat langsung dan mencoba melihat dari perspektif subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat alamiah, di mana data dikumpulkan dari konteks nyata tanpa intervensi, dan peneliti berfokus pada bagaimana makna dibentuk dan diinterpretasikan oleh subjek dalam lingkungan sosialnya (Nasution, 2003:5). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai lapisan makna yang tersembunyi dalam tindakan manusia.

Pendekatan interpretatif ini sangat relevan dengan proses penciptaan komposisi musik yang berangkat dari kisah Alkitab, seperti kisah Daniel di Gua Singa. Penulis tidak hanya menggambarkan peristiwa secara naratif, tetapi juga menafsirkan elemen-elemen emosional dan spiritual dalam kisah tersebut. Penulis dapat menggali makna yang lebih dalam dari karakter Daniel dan peristiwa yang dialaminya dengan menggunakan pendekatan ini, kemudian menerjemahkannya menjadi komposisi musik yang mencerminkan kompleksitas emosional dan spiritual yang ada dalam narasi.